

## ABSTRAK

Terjadinya perubahan harga batubara dan minyak dunia secara drastis menyebabkan studi kelayakan yang pernah dilakukan sebelumnya untuk beberapa proyek pembangkit listrik menimbulkan pertanyaan, apakah proyek-proyek tersebut masih dapat dikatakan layak untuk diteruskan.

Tesis ini berusaha mengevaluasi ulang secara kritis studi kelayakan PLTU 2x100MW yang pernah dibuat khususnya pada bidang finansial karena telah terjadi perubahan yang cukup mendasar antara asumsi-asumsi yang digunakan pada evaluasi kelayakan terdahulu dengan kondisi yang ada sekarang.

Indikator-indikator kelayakan yang digunakan adalah *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Benefit Cost-Ratio (NBCR)*, *Gross Benefit Cost-Ratio (GBCR)* dan *Payback Period (PP)* yang juga berfungsi sebagai variabel-variabel dependen.

Sementara itu, yang dijadikan sebagai variabel-variabel independen adalah perubahan harga batubara, perubahan biaya konstruksi, perubahan rasio ekuitas, harga jual listrik, besarnya bunga pinjaman dan masa pengembalian pinjaman.

Tesis ini juga melakukan analisa terhadap evaluasi kelayakan terdahulu dari beberapa aspek, diantaranya adalah :

- Analisa terhadap proses dan prosedur perhitungan.
- Analisa terhadap besaran-besaran asumsi yang digunakan dalam perhitungan.
- Analisa sensitivitas pada variabel-variabel dependen (*NPV*, *IRR*, *NBCR*, *GBCR* dan *PP*) akibat perubahan pada variabel-variabel independen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kondisi yang jauh berbeda, proyek-proyek sejenis tetap layak untuk dilanjutkan, lengkap dengan tingkat sensitivitasnya.

Semoga bermanfaat untuk dunia investasi di Indonesia.